

**EVALUASI PROGRAM E-RETRIBUSI PASAR
DI PASAR KOTA REMBANG KABUPATEN REMBANG
TAHUN 2022
(Tinjauan dari Pedagang Pasar Kota Rembang Kabupaten Rembang)**

Afif Fadhilah, Nunik Retno Herawati

Departemen Politik dan Ilmu Pemerintahan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Diponegoro

Jalan dr. Antonius Suroyo, Tembalang, Semarang. Kode Pos 50275

Telepon/Faksimile: (024) 74605407

Laman: www.fisip.undip.ac.id email fisip@undip.ac.id

ABSTRAK

Sejak diberlakukannya otonomi daerah di Indonesia membuat daerah memiliki kewenangan untuk mengelola rumah tangga pemerintahan daerahnya sendiri dan mampu mengoptimalkan potensi Pendapatan Asli Daerah yang dimiliki untuk kebutuhan perkembangan dan pembangunan daerah. Salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah yaitu dari sektor retribusi. Pengelolaan keuangan daerah kini telah semakin maju dengan perkembangan teknologi salah satunya yaitu adanya transaksi non tunai. Sebagai salah satu wujud penerapan transaksi non tunai yaitu penerapan program e-retribusi pasar di Pasar Kota Rembang Kabupaten Rembang. Program e-retribusi pasar bertujuan untuk meningkatkan dan mengoptimalkan pendapatan asli daerah dari sektor retribusi pelayanan pasar dan kebersihan. Namun dengan adanya program e-retribusi pasar justru membuat tunggakan retribusi pasar meningkat dari tahun ke tahun.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi program E-Retribusi Pasar di Pasar Kota Rembang Kabupaten Rembang yang ditinjau dari pedagang Pasar Kota Rembang Kabupaten Rembang terhadap diberlakukannya Program E-Retribusi Pasar yang diukur dengan 6 kategori yaitu efektivitas, efisiensi, kecukupan, pemerataan, responsivitas, dan ketepatan. Penelitian ini menggunakan metode penggabungan dua pendekatan yakni penelitian mixed methods dengan jenis analisis data statistik dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan kuesioner. Sampel dari penelitian ini adalah pedagang pasar yang berjumlah 271 pedagang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program e-retribusi pasar telah sesuai dengan rencana awal yaitu perubahan metode penarikan dari manual menjadi berbasis elektronik. Namun tujuan untuk meningkatkan dan mengoptimalkan pendapatan masih belum tercapai. Program ini masih memiliki kekurangan yaitu kurang efisien dalam pengisian ulang saldo kartu e-retribusi pasar serta kekurangan dalam sistem pembayaran bulanan yang dikeluhkan oleh pedagang karena merasa keberatan dalam membayar. Akibatnya pedagang menjadi enggan untuk membayar retribusi dan menyebabkan tunggakan retribusi menjadi semakin meningkat.

Kata kunci: *Evaluasi, E-Retribusi Pasar, Pedagang*

ABSTRACT

The implementation of otonomi daerah in Indonesia has made the regions have the authority to manage their own local government households and be able to optimize the potential of Regional Original Revenue owned for the needs of regional growth and development. One of the sources of Regional Original Revenue is from the retribution sector. Regional financial management has now advanced with technological developments, one of which is the existence of non-cash transactions. One form of non-cash transaction implementation is program e-retribusi pasar in Pasar Kota Rembang, Rembang Regency. Program e-retribusi pasar aims to increase and optimize local revenue from the market service and cleaning retribution sector. However, the existence of program e-retribusi pasar has actually made market retribution arrears increase from year to year.

The purpose of this study is to evaluate the program e-retribusi pasar in Rembang City Market, Rembang Regency, as measured by 6 categories: effectiveness, efficiency, adequacy, equity, responsiveness, and appropriateness. This research uses the method of combining two approaches, namely mixed methods research with the type of statistical data analysis with data collection techniques in the form of interviews and questionnaires. The sample of this study were market traders totaling 271 sellers. The results of this study showed that the implementation of the program e-retribusi pasar has been in line with the first plan, which was to change the method of withdrawal from manual to electronic-based. However, the aim to increase and optimize revenue has not been achieved. The program still has weaknesses, such as inefficiency in refunding the market e-retribution card balance as well as shortcomings in the monthly payment system, which is complained about by the sellers because they find it difficult to pay. As a result, traders become reluctant to pay retribution and cause retribution arrears to increase.

Keywords: Evaluation, E-Retribusi Pasar, Sellers

PENDAHULUAN

Pemerintah daerah memiliki kewenangan untuk mengelola rumah tangga pemerintahannya sendiri sejak diberlakukannya otonomi daerah di Indonesia. Otonomi daerah dan desentralisasi di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang No. 2 Tahun 2015 Tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah.

Pemerintah daerah diharapkan mampu mengelola daerah dengan mencari dan menggali berbagai potensi penerimaan pendapatan daerah dan mampu mengelola pendapatan daerah secara efektif melalui peningkatan kinerja instansi pemerintah daerah. Salah satu bentuk pengelolaan keuangan efektif adalah dengan memanfaatkan perkembangan teknologi dalam sistem pembayaran atau biasa disebut dengan transaksi non tunai.

Kebijakan transaksi non tunai menjadi cara efektif untuk meningkatkan pendapatan asli daerah guna mendorong

pertumbuhan perekonomian. Kebijakan transaksi non tunai telah diterapkan di daerah-daerah salah satunya yaitu Kabupaten Rembang dalam bidang penerimaan retribusi daerah. Adapun kebijakan transaksi non tunai yang diimplementasikan di Kabupaten Rembang adalah program e-retribusi pasar.

Program e-retribusi pasar mulai dilaksanakan pada tahun 2018 di Pasar Kota Rembang Kabupaten Rembang dengan tujuan pengelolaan retribusi daerah dari pasar tradisional lebih transparan dan akuntabel (Al-Musthofa, 2018). E-Retribusi pasar digunakan untuk membayarkan iuran pasar (retribusi) oleh pedagang kepada petugas penarik iuran dengan metode *tape* pada alat khusus yang telah disediakan (Redaksi, 2017). Dasar dari adanya program ini adalah Peraturan Pemerintah Nomor 82 Tahun 2012 tentang Pelayanan Sistem dan Transaksi Elektronik yang kemudian diatur lagi dalam Peraturan Daerah Kabupaten Rembang Nomor 12 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan

Pelayanan Publik (Lembaran Daerah Kabupaten Rembang Tahun 2014 Nomor 12, Tambahan Lembaran Daerah kabupaten Rembang Nomor 124) serta Peraturan Bupati Nomor 43 Tahun 2018 tentang Sistem Pembayaran Non-Tunai APBD di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Rembang.

Setelah diterapkannya program e-retribusi pasar pendapatan dari sektor retribusi tidak memberikan gambaran kenaikan yang signifikan justru mengalami penurunan di beberapa tahun.

Penerimaan Retribusi Kabupaten Rembang 2018-2022

Tahun	Angka
2018	21.460.480.594,00
2019	19.034.067.790,00
2020	16.353.214.140,00
2021	16.897.287.733,50
2022	12.078.716.880,50
Jumlah	85.823.767.138,00

Sumber: Laporan Realisasi Pendapatan Daerah Kabupaten Rembang (BPPKAD)

Data di atas menunjukkan penerimaan pendapatan retribusi secara keseluruhan di Kabupaten Rembang memberikan gambaran mengalami penurunan per tahunnya. Retribusi yang

ditarik dengan sistem e-retribusi pasar masih belum memenuhi target bahkan mengalami peningkatan tunggakan. Berikut daftar tunggakan pasar Kota Rembang.

Daftar Tunggakan e-Retribusi Pasar Kota Rembang Tahun 2018-2022

Tahun	Retribusi	
	Pelayanan Pasar (Tunggakan)	Pelayanan Persampahan (Tunggakan)
2018	1.230.000,00	1.968.000,00
2019	12.474.000,00	6.810.000,00
2020	34.164.000,00	15.195.000,00
2021	128.425.500,00	35.250.000,00
2022	240.939.000,00	60.195.000,00
Jumlah	417.232.500,00	119.418.000,00

Sumber: Laporan Tunggakan e-Retribusi Pasar Kota Rembang

Data tersebut menunjukkan bahwa terjadi tunggakan dari tahun ke tahun yang menyebabkan penerimaan retribusi pasar yang ditarik dengan sistem e-retribusi pasar memberikan gambaran yang fluktuatif namun lebih banyak menurunnya.

Berdasarkan uraian diatas maka diperlukan adanya evaluasi terkait dengan efektivitas, efisiensi, kecukupan, pemerataan, responsivitas, dan ketepatan program e-retribusi pasar untuk mengetahui mengapa e-retribusi pasar mengalami kenaikan peningkatan tunggakan.

Diperlukan juga adanya tinjauan dari pedagang pasar Kota Rembang terhadap diberlakukannya program e-retribusi pasar untuk mengetahui apa saja keluhan pedagang dari penerapan e-retribusi pasar.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *mixed methods* dengan metode survei untuk menjelaskan mengenai kasus atau permasalahan yang diteliti. Adapun jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data statistik yang kemudian dijelaskan dengan bentuk deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner (angket) dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Program E-Retribusi Pasar di Pasar Kota Rembang

Program e-retribusi pasar merupakan salah satu bentuk penerapan dan pengembangan elektronifikasi transaksi penerimaan daerah. Program e-retribusi pasar memberikan manfaat bagi pemerintah

daerah dalam pengelolaan penerimaan secara lebih aman, efektif, akuntabel, efisien, dan optimalisasi informasi serta memberikan kemudahan kepada pedagang pasar dalam membayar retribusi. Transaksi non tunai juga menciptakan pengelolaan penerimaan yang lebih transparan dan memudahkan dalam monitoring.

Program e-retribusi pasar di Kabupaten Rembang merupakan program yang dibuat oleh Pemerintah Kabupaten Rembang untuk kemajuan perdagangan dan perkembangan pasar tradisional di Kabupaten Rembang. Program e-retribusi pasar juga merupakan salah satu bentuk respon pemerintah terhadap perkembangan teknologi dalam pengelolaan keuangan daerah.

Penerapan program e-retribusi pasar sejalan dengan program Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional yang mengaplikasikan sistem *E-Planning* dan *E-Budgeting* di tahun 2018. Program e-retribusi pasar sendiri meliputi perubahan

dalam sistem pembayaran dari konvensional menjadi berbasis elektronik.

Alur pembayaran dalam program e-retribusi pasar ini bisa dilakukan secara mandiri oleh pedagang yang dibekali dengan kartu e-retribusi pasar dari dinas terkait dan dapat membayar retribusi dengan mendatangi kantor pengelola pasar untuk melakukan *tap* kartu. Namun hingga saat ini masih terdapat petugas yang keliling untuk membantu proses pembayaran retribusi.

Pedagang dapat melakukan pengisian ulang saldo di Bank Jateng jika saldo dalam kartu e-retribusi pasar telah habis. Adapun isi ulang kartu e-retribusi pasar hanya dapat dilakukan di Bank Jateng saja karena hingga saat ini hanya Bank Jateng yang menjadi mitra pemerintah Kabupaten Rembang dalam memberikan jasa perbankan dalam program ini.

Pendapat Pedagang Mengenai Program E-Retribusi Pasar

Pendapat pedagang Pasar Kota Rembang diperoleh dengan menggunakan

metode survei melalui kuesioner yang dirumuskan berdasarkan dengan teori evaluasi menurut William, N Dunn yang terdiri dari 6 indikator yaitu, efektivitas, efisiensi, kecukupan, pemerataan, responsivitas, dan ketepatan.

Indikator Efektivitas

Efektivitas program tidak dapat lepas dari sejauhmana pelaksanaan program e-retribusi pasar telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun tujuan dari adanya program e-retribusi pasar, yaitu untuk meminimalisasi penyelewengan uang retribusi, memaksimalkan pendapatan, dan akuntabilitas penerimaan retribusi pasar. Adapun skor Indikator efektivitas sebagai berikut.

Skor Indikator Efektivitas

No.	Indikator	Skor
1.	Saya mengetahui program e-retribusi pasar	1.054
2.	Pelayanan pembayaran e-retribusi pasar telah berjalan dengan baik	799
3.	Prosedur pembayaran retribusi dengan program e-retribusi berjalan singkat dan mudah	778
4.	Transaksi pembayaran retribusi dengan e-retribusi	683

No.	Indikator	Skor
	pasar mendukung profesi pekerjaan sehari-hari saya	
5.	Saya merasa terbantu dengan adanya program e-retribusi pasar	718
6.	Terdapat petugas yang keliling untuk membantu tap kartu e-retribusi	1.026
7.	Apakah saudara harus mengunjungi kantor pengelola untuk melakukan pembayaran retribusi?	834
Jumlah skor		5.892
Presentase skor		62,12%

Persentase indikator efektivitas e-retribusi pasar di Pasar Kota Kabupaten Rembang termasuk dalam cukup baik. Hal ini menandakan bahwa efektivitas program e-retribusi pasar di Pasar Kota Rembang telah cukup baik.

Sasaran kajian sebagai dasar pengetahuan apakah program tersebut sudah berjalan seperti yang ditetapkan ditinjau dari empat hal, yaitu:

1. Sosialisasi program: Sebagian besar pedagang telah mengetahui program e-retribusi pasar. Skor pengetahuan pedagang terhadap program e-retribusi pasar yaitu 1.054 (77,7%).
2. Tujuan program: Keefektifan program e-retribusi pasar juga dapat dilihat dari

tujuan program ini dilaksanakan. Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa tujuan program ini masih belum tercapai secara maksimal dimana tujuan untuk memaksimalkan pendapatan belum dapat tercapai karena masih terdapat tunggakan yang meningkat tiap tahunnya. Hal ini terjadi karena pedagang belum terbantu dengan adanya program ini yaitu 24% pedagang menyatakan tidak setuju dan 24,7% menyatakan sangat tidak setuju jika program ini telah membantu pedagang.

3. Pelayanan pembayaran: hasil penelitian menunjukkan bahwa pelayanan pembayaran masih kurang baik ditunjukkan dengan 33,2% pedagang kurang setuju dan 14,8% pedagang sangat tidak setuju jika pelayanan pembayaran telah berjalan baik
4. Pemantauan program: Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa 221 (81,5%)

pedagang menyatakan bahwa terdapat petugas yang keliling memantau dan membantu pedagang dalam pembayaran retribusi

Indikator Efisiensi

Efisiensi berbicara mengenai banyaknya upaya yang dibutuhkan guna tercapainya keberhasilan program e-retribusi pasar. Program e-retribusi pasar dapat disebut efisien jika penggunaan sumber daya yang serendah-rendahnya mampu mencapai tujuan program ini. Adapun skor indikator efisiensi sebagai berikut.

Skor Indikator Efisiensi

No.	Indikator	Skor
1.	Dengan adanya e-retribusi pasar membuat pembayaran retribusi menjadi lebih praktis	772
2.	Waktu dalam pembayaran e-retribusi pasar berjalan singkat	703
3.	Apakah pembayaran retribusi dengan e-retribusi pasar tidak menghambat pekerjaan saudara?	567
4.	Proses top up kartu e-retribusi tidak berpengaruh pada pekerjaan saya	587
5.	Apakah saudara harus pergi ke Bank Jateng sebagai mitra pemerintah untuk melakukan top up kartu?	765

No.	Indikator	Skor
6.	Proses top up kartu e-retribusi memerlukan waktu yang singkat	698
7.	Apakah ketersediaan alat pembayaran (M-Post) dapat ditemui disekitar?	481
8.	Ketika melakukan transaksi pembayaran e-retribusi tidak terkendala sistem atau jaringan	358
Jumlah skor		4.931
Presentase skor		45,49%

Persentase indikator efisiensi e-retribusi pasar di Pasar Kota Kabupaten Rembang masuk dalam klasifikasi kurang baik. Hasil tersebut memberikan arti bahwa penerapan program e-retribusi pasar di Pasar Kota Rembang memiliki tingkat efisiensi yang masih kurang baik. Terdapat dua hal yang menjadi sasaran kajian efisiensi program berjalan seperti yang diharapkan sebagai berikut:

1. Efisiensi waktu: Hasil riset yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa waktu yang digunakan untuk pembayaran retribusi pasar melalui program e-retribusi memerlukan waktu yang banyak khususnya dalam pengisian ulang saldo kartu e-retribusi dimana sebanyak 27,3% pedagang

tidak setuju dan 23,2% pedagang sangat tidak setuju jika pengisian saldo membutuhkan waktu yang singkat.

2. Efisiensi usaha: semakin sedikit usaha yang dilakukan dalam mencapai hasil maka semakin efisien program tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk melakukan pembayaran retribusi memerlukan usaha lebih dari pengisian saldo hingga *tapping*. Sebanyak 77 (28,4%) pedagang menyatakan bahwa program ini mempengaruhi aktivitas berdagang dan sebanyak 91 (33,6%) menyatakan harus pergi ke bank terlebih dahulu untuk pengisian ulang saldo sehingga tidak efisien.

Indikator Kecukupan

Kecukupan Program e-retribusi pasar berkaitan dengan seberapa jauh suatu persentase efektifitas mampu mencukupi kepuasan masyarakat. Berikut skor yang diperoleh dari indikator kecukupan.

Skor Indikator Kecukupan

No.	Indikator	Skor
1.	Program e-retribusi pasar membantu saya dalam pembayaran retribusi pasar	723
2.	Apakah program e-retribusi pasar telah berjalan efektif?	726
3.	Apakah pelayanan pembayaran e-retribusi memuaskan?	695
4.	Saya merasa adanya program e-retribusi menimbulkan rasa tenang karena pembayaran langsung masuk ke rekening pemerintah tanpa melalui petugas	758
5.	Program e-retribusi pasar memberikan saya perasaan aman dari terjadinya penyelewengan retribusi	782
Jumlah skor		3.684
Presentase skor		54,38%

Persentase indikator kecukupan e-retribusi pasar di Pasar Kota Kabupaten Rembang termasuk dalam klasifikasi cukup baik. Hasil penelitian mengenai indikator kecukupan menunjukkan bahwa pedagang masih belum merasa terbantu dengan hadirnya program e-retribusi pasar. Pedagang juga belum seratus persen yakin bahwa uang retribusi yang mereka bayarkan terbebas dari penyelewengan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab.

Guna melihat kecukupan program e-retribusi pasar apakah program tersebut sudah berjalan seperti yang ditetapkan yakni sebagai berikut:

1. Kegunaan program: Kecukupan dapat dilihat melalui seberapa berguna program ini bagi pedagang. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui skor kegunaan program ini sebesar 723 (53%) dimana mayoritas pedagang merasa kurang terbantu dengan adanya program ini karena merasa pembayaran retribusi menjadi semakin rumit dengan persentase 32,5% menyatakan tidak terbantu dan 22,5% menyatakan sangat tidak terbantu.
2. Kepuasan pedagang: Kecukupan dapat dilihat melalui kepuasan pedagang terhadap program ini. Diketahui bahwa pedagang cukup puas dengan program e-retribusi pasar. Adapun skornya yaitu 695 (51%).

Tingkat kepercayaan pedagang: Kecukupan dapat dilihat melalui tingkat

kepercayaan pedagang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan pedagang masih rendah. Skor dari tingkat kepercayaan pedagang sebesar 758 (55%)

Indikator Pemerataan

Pemerataan berkaitan dengan rasionalitas legal dan sosial serta menunjuk pada distribusi akibat dan usaha antara kelompok yang berada dalam masyarakat

Skor Indikator Pemerataan

No.	Indikator	Skor
1.	Apakah program e-retribusi telah mampu menampung keluhan pedagang?	410
2.	Tarif e-retribusi yang saya bayarkan merupakan tarif pasti dengan luasan tempat	926
3.	Apakah pedagang telah merasakan manfaat penerapan program e-retribusi?	767
4.	E-retribusi pasar mempermudah pembayaran retribusi pasar	786
5.	Apakah saudara merasa terbantu dengan sistem pembayaran bulanan?	749
6.	Apakah e-retribusi pasar membantu meringankan beban saudara dalam membayarkan retribusi?	736
7.	Apakah saudara lebih menyukai pembayaran dengan sistem harian?	1.132
Jumlah skor		5.506
Presentase skor		58,05%

Persentase indikator kecukupan e-retribusi pasar di Pasar Kota Kabupaten Rembang termasuk dalam kategori cukup baik. Pedagang merasa keberatan dengan sistem pembayaran bulanan karena dirasa lebih berat dan lebih memilih sistem pembayaran bulanan.

Indikator Responsivitas

Indikator responsivitas berbicara tentang sejauhmana program mampu menjadi solusi dan preferensi untuk, mengetahui kebutuhan masyarakat serta menyusun langkah dan pengembangan program-program sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat. Skor indikator responsivitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Skor Indikator Responsivitas

No.	Indikator	Skor
1.	Program e-retribusi telah berjalan optimal	853
2.	Apakah perlu ditambahkan pelayanan lain dalam e-retribusi pasar?	807
3.	Apakah pelayanan pembayaran dengan cara selain tap kartu e-retribusi diperlukan?	741
4.	Apakah pembayaran dengan sistem scan barcode merupakan metode alternatif yang tepat?	645

No.	Indikator	Skor
5.	Saya memahami betul mengenai cara pembayaran retribusi dalam program e-retribusi pasar	873
6.	Saya merasa puas dengan adanya program e-retribusi pasar	771
7.	Apakah saudara setuju jika program e-retribusi terus diterapkan?	851
Jumlah skor		5.544
Presentase skor		58,45%

Persentase responsivitas e-retribusi pasar di Pasar Kota Kabupaten Rembang termasuk dalam kategori cukup baik. Responsivitas diukur melalui beberapa kriteria:

1. Kepuasan: Responsivitas berkaitan dengan kepuasan pedagang terhadap solusi penarikan retribusi. Hasil penelitian menunjukkan pedagang puas dengan adanya e-retribusi pasar namun perbaikan dan perkembangan e-retribusi pasar juga terus diharapkan oleh pedagang.
2. Keberlanjutan: Responsivitas berkenaan dengan keberlanjutan dan kesinambungan program. Hasil penelitian menyebutkan bahwa pedagang mendukung adanya program

e-retribusi namun tentunya dengan perbaikan dan perkembangan ke depannya.

Indikator Ketepatan

Indikator ketepatan merupakan kategori yang menganalisis terkait kebergunaan dari hasil kebijakan yaitu apakah hasil yang telah dicapai benar-benar berguna bagi masyarakat, khususnya kelompok sasaran. Adapun skor ketepatan program e-retribusi pasar dapat dilihat pada tabel berikut.

Skor Indikator Ketepatan

No.	Indikator	Skor
1.	Saya merasa adanya e-retribusi pasar merupakan inovasi yang tepat dalam mempermudah pembayaran retribusi	731
2.	Program e-retribusi berguna bagi saya	714
3.	Saya setuju jika terus dilakukan perbaikan dalam program e-retribusi	981
4.	Program e-retribusi telah berjalan efisien (cepat, mudah, bermanfaat, transparan)	666
Jumlah skor		3.092
Presentase skor		57,05%

Persentase indikator ketepatan program e-retribusi pasar di Pasar Kota Kabupaten Rembang termasuk dalam

kategori cukup baik. Ketepatan program e-retribusi pasar ini menghasilkan dampak positif dan negatif. Dampak positif program ini yaitu pembayaran menjadi lebih transparan, nominal yang harus dibayarkan pasti, dan akuntabel. Sedangkan dampak negatif yang timbul yaitu tunggakan menjadi lebih tinggi.

KESIMPULAN

Pelaksanaan program e-retribusi pasar di Pasar Kota Rembang Kabupaten Rembang belum optimal, sesuai 6 kategori yaitu efektivitas, efisiensi, kecukupan, pemerataan, responsivitas, dan ketepatan.

Ditinjau dari indikator efektivitas dan responsivitas telah cukup baik karena telah diterima dan dijalankan oleh pengelola pasar dan pedagang dengan persentase indikator efektivitas sebesar 62,12% dan persentase indikator responsivitas sebesar 58,45%. Dilihat dari indikator pemerataan, program e-retribusi telah cukup baik dengan persentase 58,05% namun pedagang merasa keberatan dengan sistem pembayaran bulanan. Ditinjau dari

indikator ketepatan dan kecukupan program e-retribusi pasar cukup baik dengan persentase indikator ketepatan 57,05% dan indikator kecukupan 54,38% karena pelaksanaan program ini telah sesuai dengan rencana awal dan manfaat program e-retribusi dalam akuntabilitas pembayaran dan kepastian tarif retribusi telah dirasakan oleh pedagang. Namun tujuan dari program ini belum tercapai secara keseluruhan.

Program e-retribusi pasar ditinjau dari indikator efisiensi masih kurang baik dengan persentase 45,49% yang ditandai dengan pengisian ulang saldo kartu e-retribusi pasar yang tidak efisien dan memerlukan waktu serta biaya tambahan. Permasalahan-permasalahan tersebut yang menjadi penyebab meningkatnya tunggakan retribusi pasar dari tahun ke tahun.

SARAN

1. Pemerintah Kabupaten Rembang melalui dinas terkait yang menangani e-retribusi pasar dapat melakukan koordinasi dengan pihak perbankan

yang ikut mengelola e-retribusi pasar untuk hadir di Pasar Kota Rembang dengan cara menyediakan *mobile kas* atau kantor kas bank di Pasar Kota Rembang. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi program e-retribusi pasar.

2. Pihak pengelola e-retribusi pasar dapat melakukan perekrutan kepada pedagang untuk dijadikan agen bank di pasar dengan tujuan supaya pedagang lain tidak perlu pergi ke bank untuk melakukan *top up*. Kemudian memberikan fitur atau fasilitas bagi pedagang untuk dapat mengisi ulang saldo di tempat selain bank seperti di minimarket, supermarket, dan sebagainya supaya lebih fleksibel dan efisien.
3. Pihak pengelola e-retribusi pasar dapat melakukan pemeliharaan dan penambahan fitur dalam aplikasi e-retribusi pasar seperti ditambahkan fitur pembayaran harian, fitur penampung keluhan pedagang, dan

sebagainya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan pembayaran retribusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Musthofa, I. (2018). *Rembang Terapkan E-Retribusi Pasar Tradisional*. Rembang: Suara Merdeka. Retrieved from <https://www.suamerdeka.com/ekonomi/pr-0435340/rembang-terapkan-eretribusi-di-pasar-tradisional?page=all>
- Arikunto, & Suharsimi. (2001). *Dasar-Dasar Evaluasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Rembang 2021*. Rembang: BPS.
- BPS Kabupaten Rembang. (2020, Mei 11). Retrieved from <https://rembangkab.bps.go.id/statictable/2017/08/01/390/realisasi-pendapatan-pemerintah-kabupaten-rembang-menurut-jenis-pendapatan-ribu-rupiah-2016-2019.html>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (4th ed)*. Sage Publication .
- Darise, N. (2009). *Pengelolaan Keuangan Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dan BLU*. Jakarta: Indeks.
- Evi, M., & Halim, A. (2017). E-Government dan Korupsi: Studi di Pemerintah Daerah, Indonesia dari Perspektif Teori Keagenan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 40-58.
- Fattah, S., & Irman. (2012). Analisis Ketergantungan Fiskal Pemerintah Daerah di Provinsi Sulawesi Selatan pada Era Otonomi Daerah. *Seminas Competitive Advantage II*, 1(2), 1-8.
- Hajaroh, M. (2018). *Pohon Teori Evaluasi Kebijakan Dan Program (Metode, Nilai dan Menilai, Penggunaan)*. *Foundasia*, IX(1), 27-41.
- Hapsari, I. (2014). *Pasar Kota Rembang*. *IMAJI* 3.3, 459-470.
- Kanzunnudin, M. (2006). Potensi Retribusi Daerah Bagi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Sebuah Studi Di Kabupaten Rembang. *Fokus Ekonomi : Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 1(2), 31-39.
- Kementerian Keuangan. (n.d.). Retrieved from <http://www.djpk.kemenkeu.go.id/?ufaq=apa-saja-sumber-sumber-pendapatan-daerah>
- Radio Nur FM. (2018). *Tiga Pasar di Rembang Sekarang Pakai Sistem Non Tunai*. Rembang. Retrieved from <https://www.nurfmrembang.com/berita/tiga-pasar-di-rembang-sekarang>
- Redaksi. (2017, Februari 13). *Pemerintah Kabupaten Rembang*. Retrieved from Tahun 2018 Akan Diterapkan E-Retribusi di Pasar: <https://rembangkab.go.id/berita/tahun-2018-akan-diterapkan-e-retribusi-di-pasar/>
- Sari, Y. R. (2019). Manajemen Retribusi Pasar Melalui Inovasi Tape Pasar di Kota Surakarta. *Jurnal Inovasi Kebijakan*, 3(1), 13-23.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, E. B., Christanto, P. A., & Maulana, M. R. (2018). Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pekalongan Melalui Pemanfaatan E-Retribusi Pasar Tradisional. *Kajen*, 2(1), 12-20.
- Widowati, D. A., Widyaningtyas, R. S., A. T., & B. W. C. (2019). Penerapan Prinsip Good Governance Dalam Peraturan Pengelolaan Perikanan

Yang Berkelanjutan Di Indonesia.
Jurnal Hukum, 35(1), 19-36.

Wijaya, L. F., Winarti, & Suranto, J.
(2020). Inovasi Pelayanan Publik
Program E-Retribusi Di Dinas
Perdagangan Kota Surakarta.
Jurnal Ilmu Administrasi Negara
(*AsIAN*), 8(2), 109-118.

Peraturan Perundang-undangan

Undang-Undang No. 2 Tahun 2015
Tentang Perubahan Kedua Atas
Undang-Undang No. 23 Tahun
2014 Tentang Pemerintahan
Daerah.

Peraturan Daerah Kabupaten Rembang
Nomor 1 Tahun 2020 Tentang
Perubahan Kedua Atas Peraturan
Daerah Kabupaten Rembang
Nomor 12 Tahun 2011 Tentang
Retribusi Jasa Umum

Peraturan Pemerintah Nomor 82 Tahun
2012 tentang Pelayanan Sistem dan
Transaksi Elektronik

Peraturan Daerah Kabupaten Rembang
Nomor 12 Tahun 2014 tentang
Penyelenggaraan Pelayanan Publik
(Lembaran Daerah Kabupaten
Rembang Tahun 2014 Nomor 12,
Tambahkan Lembaran Daerah
kabupaten Rembang Nomor 124)

Peraturan Bupati Nomor 43 Tahun 2018
tentang Sistem Pembayaran Non-
Tunai APBD di Lingkungan
Pemerintah Kabupaten Rembang.